

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah pada dasarnya merupakan lingkungan sosial yang berfungsi sebagai tempat bertemunya individu satu dengan yang lainnya dengan tujuan dan maksud yang sama, yaitu berupa pengembangan potensi siswa, baik dari akademik ataupun kehidupan sosial siswa di sekolah. Di lingkungan sosial yang sama, setiap individu berinteraksi dengan individu lain. Interaksi yang terjadi di sekolah dapat berupa interaksi antara guru dengan guru, guru dengan staf dan pegawai sekolah, guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

Siswa dalam memasuki lingkungan sekolah terkadang ada kekhawatiran dalam dirinya. Siswa dihadapkan dengan berbagai hal seperti suasana, kondisi, lingkungan aturan, norma, budaya, dan teman-teman yang baru. Siswa harus mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan siswa untuk dapat berinteraksi dengan menunjukkan kemampuan berkomunikasi. Siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi diindikasikan dengan keterbatasan komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal yang dapat menimbulkan persoalan bagi siswa di sekolah.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap remaja yaitu pada rentang usia 12-15 tahun, yang merupakan masa dalam mencari identitas diri yang biasa ditunjukkan dengan berkelompok. Berdasarkan pendapat Hurlock (2008:

212) pencarian identitas remaja lebih banyak dilakukan di luar rumah bersama teman-teman sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa kelompok berpengaruh pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Siswa dalam berkelompok, komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting, misalnya ditunjukkan dengan mengungkapkan pendapat dalam diskusi dapat memperhatikan orang lain saat sedang berbicara, dan tidak memotong pendapat orang lain saat sedang berbicara.

Kemampuan komunikasi interpersonal bermanfaat dalam pergaulan sosial remaja, namun tidak semua remaja memiliki komunikasi yang baik, sehingga memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Menurut Hurlock, (2008: 192), remaja merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses perkembangannya sehingga memerlukan bantuan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan baik akan mengalami hambatan terutama dalam berinteraksi akan mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di sekolah.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain dilingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena sebagian waktu siswa, digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang.

Pada lingkungan sekolah khususnya, siswa dituntut mampu berkomunikasi yang dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya maupun personil sekolah lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan dalam komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar disekolah. Belajar dan bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses tak henti-hentinya dalam kehidupan individu. Menurut Theodorson (dalam Rohim, 2009:11) “Komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu pada satu orang atau kelompok lain. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses timbal balik karena sipengirim dan sipenerima saling mempengaruhi. Siswa sekolah dasar termasuk dalam masa pueral dan termasuk pada periode/masa sekolah. Pada masa ini anak bersifat agresif, egois, bahkan kearah desktruktif, misalnya suka mengeritik, mencemooh, sehingga komunikasi interpersonal dikelas tidak terbangun dengan baik”.

Memperhatikan uraian tersebut jelaslah siswa yang merasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif dari pada siswa yang mampu dan mau berkomunikasi. Individu merasa senang jika berada diantara teman-temannya dan membicarakan hal-hal yang menarik, karena pertemuan seperti ini merupakan kesempatan untuk mengeluarkan isi hati dan memperoleh pandangan baru terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebagaimana diuraikan di atas tersebut ditemukan pula pada siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

Berdasarkan pengamatan selama ini, adanya 65% siswa yang kurang berkomunikasi interpersonal yang baik, hal ini tampak dari berbagai gejala, seperti dalam proses pembelajaran siswa merasa malu untuk menyampaikan informasi, yang belum mampu mengemukakan pendapatnya secara bebas dan terbuka kepada orang lain, siswa yang cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa kurang aktif berbicara dalam proses pembelajaran.

Komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar. Penelitian yang dilakukan Aelani (2011: 5) mengungkapkan, remaja yang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal mengakibatkan remaja diabaikan dan dikucilkan dari lingkungan. Kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal membuat remaja kesulitan dalam melakukan interaksi yang lebih luas. Fenomena-fenomena yang telah dijelaskan menunjukkan masalah dalam komunikasi interpersonal siswa. Komunikasi interpersonal berpengaruh dalam perkembangan sosialnya, agar siswa mampu mencapai tugas perkembangan dengan optimal serta dapat mengembangkan potensinya. Dalam proses komunikasi diharapkan terjalin hubungan antara satu dengan lainnya yang dapat berjalan secara selaras, serasi, dan seimbang.

Namun kenyataan yang terjadi saat melaksanakan PPL 2, didapatkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo menunjukkan bahwa siswa tidak berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas atau hanya sekedar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, belum mampu mengemukakan pendapat secara bebas dan terbuka kepada

orang lain, belum bisa membangun komunikasi interpersonal yang baik antar siswa serta belum ada informasi yang akurat tentang gambaran komunikasi interpersonal yang berada dikalangan siswa. Jika melihat permasalahan yang terjadi kepada siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih perlu diberikan informasi yang akurat tentang gambaran komunikasi interpersonal.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan merumuskan judul **“Deskripsi Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas atau hanya sekedar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru,
2. Siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya secara bebas dan terbuka kepada orang lain,
3. Siswa belum bisa membangun komunikasi interpersonal yang baik antar siswa, dan
4. Siswa belum mengetahui informasi yang akurat tentang gambaran komunikasi interpersonal yang berada dikalangan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran komunikasi interpersonal pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo”?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tentang komunikasi interpersonal pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis; untuk memperkaya kajian tentang komunikasi interpersonal terhadap siswa.
2. Manfaat Praktis;
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang komunikasi interpersonal kepada semua siswa, khususnya kalangan siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.
 - b. Siswa yang termasuk ke dalam karakteristik kurang dalam komunikasi interpersonal dapat memiliki pengelolaan emosi yang lebih baik, sehingga siswa mampu menampilkan emosinya secara tepat, mampu berinteraksi dengan teman-temannya secara sehat, dan mampu diterima oleh teman-teman sebayanya.